

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE T.A.I (TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION) DENGAN PENDEKATAN PROBLEM POSING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Rizky Amalia
Rizkyamalia567@gmail.com

Leonard
leonard@unindra.ac.id
Program Studi Pendidikan Matematika,
Fakultas Teknik, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe T.A.I (team assisted individualization) dengan pendekatan problem posing menggunakan lebih tinggi daripada hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode ekspositori. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Bangun Nusantara Tahun ajaran 2014/2015. Kelas VII sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Besar sampel sebanyak 50 siswa. instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian berupa tes objektif sebanyak 21 soal dengan empat pilihan jawaban. Teknik analisis data menggunakan uji-t, Hasil penelitian didapat hasil belajar matematika siswa yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe T.A.I (*team assisted individualization*) dengan pendekatan *problem posing* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar matematika siswa yang diajarka dengan metode ekspositori. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa: “metode pembelajaran kooperatif tipe T.A.I (team assisted individualization) dengan pendekatan problem posing berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kata Kunci : Metode pembelajaran kooperatif tipe T.A.I (*team assisted individualization*), pendekatan *Problem Posing*, Hasil Belajar Matematika.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang akan menentukan kualitas diri seseorang maupun suatu bangsa. Kualitas individu sangat tergantung pada kualitas pendidikan yang diperolehnya. Hal inilah yang menjadikan pendidikan merupakan tolok ukur utama kemajuan suatu bangsa. Semakin berkualitas pendidikan disuatu bangsa maka semakin berkualitas pula sumber daya manusia di negara tersebut. Melalui sumber daya manusia yang berkualitas, kemajuan suatu bangsa akan dapat tercapai di segala bidang dalam rangka mendukung pembangunan nasional. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa., berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara.

Namun dalam upaya meraih hasil belajar yang baik diperlukan proses belajar yang baik pula. Kurangnya Perhatian dalam bidang pendidikan menjadi salah satu penyebab rendahnya pencapaian hasil belajar siswa bangsa ini. Dalam pendidikan formal belajar menunjukkan adanya perubahan yang bersifat positif sehingga pada akhir dari pembelajaran akan didapatkan keterampilan, kecakapan, serta pengetahuan baru. Hal ini sependapat dengan Dimiyati dan Mudjiono (2006: 243) yang mengatakan bahwa kemampuan berprestasi atau hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar. Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas atau mentransfer hasil belajar.

Tidak tepatnya metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Keberhasilan sebuah metode pembelajaran dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar yang berbeda dari sebelumnya. Hal ini sependapat dengan Hamza (2006) Hasil pembelajaran adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran dibawah kondisi yang berbeda. Hasil pembelajaran biasa berupa hasil nyata (*actual outcomes*) dan hasil yang diinginkan (*desired outcomes*).

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dibutuhkan metode belajar yang berbeda dan dapat merangsang minat dan keaktifan siswa dalam belajar. Sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Metode pembelajaran kooperatif

merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang menuntut kerja sama setiap individu dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama, memotivasi siswa untuk mendapatkan hasil yang berbeda dari sebelumnya.

Dalam penerapan metode kooperatif dapat digunakan pula pendekatan pengajuan masalah (*problem posing*) untuk merangsang kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan *problem posing* memberikan keluasaan siswa atau peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan merumuskan masalah sendiri dan menyelesaikan masalah yang diajukannya. Hal tersebut dapat dilakukan secara kelompok, siswa dapat saling berbagi informasi. Siswa akan melakukan komunikasi dengan temannya yang lebih unggul ataupun yang masih dibawah rata-rata, dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah dan mencapai hasil yang optimal dalam belajar. Oleh karena itu peneliti melakukan eksperimen ini guna mengetahui pengaruh yang ada dalam pembelajaran kooperatif khususnya tipe TAI (*team assisted individualization*) dengan *problem posing* sebagai pendekatan yang dipilih. Hal ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil Belajar Matematika

Menurut Djamarah dan Zain, (2002: 11) belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi, hakikat belajar adalah perubahan.

Hal ini sependapat dengan Sanjaya (2006: 240) yang mengatakan bahwa Belajar adalah segala aktivitas siswa untuk meningkatkan kemampuannya yang telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Belajar itu sendiri pada manusia adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Dari teori diatas dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses yang pasti akan terjadi dan dialami secara langsung oleh individu untuk memperoleh hal yang baru. Belajar juga merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan- perubahan pada diri seseorang yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada dalam individu.

Metode Kooperatif tipe T.A.I (*team assisted individualization*) dengan pendekatan *problem posing*

Metode T.A.I (*team assisted individualization*) merupakan metode pembelajaran secara kelompok dimana terdapat seorang siswa yang lebih mampu, berperan sebagai asisten atau tutor sebaya yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam satu kelompok. Hal ini sependapat dengan Suyitno (kuswaryono, 2013: 73) yang mengatakan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe T.A.I merupakan model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan. Dalam model ini, diterapkan bimbingan antar teman yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah. Disamping itu dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Problem Posing merupakan pemecahan masalah melalui elaborasi atau dengan pengajuan masalah dan pembuatan soal. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Ngalimun (2012) bahwa “ *problem posing* yaitu pemecahan masalah melalui elaborasi, yaitu merumuskan kembali masalah menjadi bagian-bagian yang lebih simple sehingga bisa dipahami” .

Dalam penerapan metode kooperatif tipe T.A.I (*team assisted individualization*) dapat digunakan pula pendekatan pengajuan masalah (*problem posing*) untuk merangsang kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan *problem posing* memberikan keluasaan siswa atau peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan merumuskan masalah sendiri dan menyelesaikan masalah yang diajukannya.

Berdasarkan rangkaian diatas dalam rangka meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar secara mandiri dapat disusun langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif tipe T.A.I dengan pendekatan *problem posing* sebagai berikut:

1. Guru memulai pembelajaran dengan membagikan kelompok sesuai dengan pengalaman dan tingkat pengetahuan peserta didik. Yang bertujuan untuk menentukan tutor sebaya bagi kelompok tersebut.
2. Guru mengajukan masalah soal yang berbeda kepada setiap kelompok.
3. Guru memberi waktu kepada peserta didik berdiskusi secara kelompok untuk menyelesaikan masalah soal tersebut.
4. Guru meminta beberapa peserta didik secara acak disetiap kelompok yang ada untuk menjelaskan dan memberikan alasan terhadap jawaban yang diberikannya.

5. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik lain dari kelompok yang berbeda untuk mengomentari pekerjaan peserta didik.
6. Aktivitas belajar dilakukan dengan cara diskusi kelompok yang dibantu dengan tutor sebayanya.
7. Setiap peserta didik diminta mengajukan 1 atau 2 soal yang menantang dan peserta didik yang bersangkutan harus mampu menyelesaikannya. Tugas dilakukan secara kelompok dengan dibantu tutor sebayanya.
8. Pada pertemuan berikutnya secara acak guru menyuruh peserta didik untuk mengerjakan soal temuannya di depan kelas.

METODE

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe T.A.I (team assisted individualization) dengan pendekatan problem posing terhadap hasil belajar matematika siswa teknik. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Bangun Nusantara Tangerang, dengan jumlah sampel 50 orang yaitu 25 orang untuk kelas eksperimen dan 25 orang untuk kelas kontrol yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan Uji-t beda rata-rata yang terlebih dahulu dilakukan perhitungan persyaratan analisis data, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Secara deskriptif, data hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol diambil dari hasil penelitian terhadap soal yang diberikan kepada sampel sebanyak 21 soal obyektif dengan 4 alternatif pilihan jawaban. Setelah tes diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang di dalam proses pembelajarannya diberikan strategi pembelajaran kooperatif tipe T.A.I (team assisted individualization) dengan pendekatan *problem posing* pada kelas eksperimen dan pembelajaran ekspositori pada kelas kontrol dengan jumlah 25 peserta didik pada masing-masing kelompok sehingga diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Skor Terendah	13	11
Skor Tertinggi	21	19
Mean	18,14	15,5
Median	18,61	15,5
Modus	19,25	16,5
Varians	6,24	6
Simpangan Baku	2,49	2,44

Berdasarkan data tersebut, dapat terlihat perbandingan statistika deskriptif skor hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari 25 peserta didik kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang juga terdiri dari 25 peserta didik. Begitu pula dengan nilai median serta nilai modus, pada kelas eksperimen diperoleh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dari data kelas eksperimen lebih baik daripada data kelas kontrol.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Lilliefors. Dengan kaidah keputusan :

- jika $L_0 > L_{tabel}$, maka Distribusi data tidak normal
- jika $L_0 < L_{tabel}$, maka Distribusi data normal

pengujian normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol masing - masing menggunakan $\alpha = 0,05$ dan $n = 25$. Didapat kan nilai $L_{tabel} = 0,173$. Sedangkan untuk nilai L_{hitung} pada kelas eksperimen dan L_{hitung} kelas kontrol masing-masing adalah 0,121 dan 0,164.

Semua kelompok hasil belajar matematika yang diuji normalitasnya dengan uji Lilliefors memberikan nilai L_0 atau nilai lilliefors untuk hasil observasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai L_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dengan $n = 25$, nilai $L_{tabel} = 0,173$;sehingga disimpulkan bahwa seluruh kelompok data hasil belajar matematika dalam penelitian ini dari populasi yang berdistribusi normal.

Homogenitas

Pengujian homogenitas dengan uji F dapat dilakukan apabila data yang akan diuji hanya dua kelompok / sampel. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan varians data terbesar dibagi dengan varians data terkecil. Menentukan F_{tabel} :

Diperoleh perhitungan dengan $dk_{pembilang} = 25 - 1 = 24$ (untuk varians terbesar) dan $dk_{penyebut} = 25 - 1 = 24$ (untuk varians terkecil), serta taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $F_{tabel} = 2,084189$

Dengan kriteria pengujian :

$F_{hitung} < F_{tabel}$ terima H_0

$F_{hitung} > F_{tabel}$ tolak H_0

Diperoleh perhitungan $F_{hitung} = 1,04$, dan $F_{tabel} = 1,98$. Karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang sama atau homogen.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji persyaratan analisis data, diperoleh bahwa kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen. Lalu, dilakukan uji hipotesis dengan uji t beda rata-rata dan didapat kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,826 > 2,010$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian rata-rata hasil belajar matematika kelompok peserta didik yang diberi metode pembelajaran kooperatif tipe T.A.I (team assisted individualization) dengan pendekatan *problem posing* lebih tinggi secara signifikan dari rata-rata hasil belajar matematika kelompok peserta didik yang diberi strategi pembelajaran ekspositori. Dengan kata lain pemberian metode pembelajaran kooperatif tipe T.A.I (team assisted individualization) dengan pendekatan *problem posing* mempunyai pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik SMP Bangun Nusantara Tangerang.

Pembahasan

Selama pembelajaran pada kelas kontrol dengan menggunakan metode ekspositori, awalnya situasi terlihat terkontrol karena siswa hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, sehingga tidak terjadi kekacauan. Namun situasi tersebut hanya akan berlangsung di awal pembelajaran, selain itu dengan menggunakan metode ekspositori siswa hanya pasif mendengarkan sehingga guru juga tidak dapat mengetahui pasti pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Permasalahan lain adalah siswa tidak dapat berbagi tentang kesulitan yang dihadapi ketika mengerjakan soal kepada temantemannya, karena siswa mengerjakan soal tidak secara kelompok.

Berbeda dengan kelas kontrol, kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif T.A.I (team assisted individualization) dengan pendekatan problem posing cenderung bisa mengaktifkan siswa dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pembelajaran kooperatif T.A.I (team assisted individualization) dengan pendekatan problem menuntut siswa untuk dapat bekerjasama dalam kelompoknya dengan dibantu tutor sebaya dan dapat mengajukan soal serta mampu menyelesaikan soal yang telah diajukan. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Mariati (2011) yang mengatakan bahwa siswa sangat tertarik pada penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI dilihat dari tanggapan (respon) positif siswa. Setelah diberikan tugas secara kelompok banyak siswa yang aktif bertanya kepada guru atau teman yang menjadi tutor sebaya tentang kesulitan yang mereka hadapi dalam membuat soal beserta jawabannya. Dengan demikian guru juga bisa mengontrol dan tahu sampai batas mana tingkat pemahaman dari siswanya.

Dengan dibentuknya kelompok, siswa dapat saling bertukar pikiran, berbagi kesulitan pada materi yang sedang disampaikan maupun soal yang diberikan oleh guru. Dengan adanya sistem kelompok seperti ini memungkinkan para siswa memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar, hal ini disebabkan setiap siswa akan mewakili kelompoknya untuk presentasi di depan kelas dalam rangka mempresentasikan soal yang telah diselesaikan. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe T.A.I (team assisted individualization) dengan pendekatan problem posing dapat membuat siswa lebih aktif yang awalnya hanya mendengarkan penjelasan guru saja, kini siswa menjadi lebih banyak diberikan keluasaan untuk berpendapat dan bertukar pikiran dalam hal mengajukan masalah serta menyelesaikan masalah yang telah diajukan, ataupun mengerjakan soal yang telah diberikan guru. kondisi inilah yang menyebabkan pembelajaran kooperatif tipe T.A.I (team assisted individualization) dengan pendekatan problem posing lebih baik dibandingkan model pembelajaran ekspositori. Hal ini sependapat dengan Asmadi Als (2011) yang mengatakan bahwa ada perbedaan prestasi belajar statistika yang sangat signifikan antara kelompok mahasiswa yang diajar dengan metode T.A.I. dan kelompok mahasiswa yang diajar dengan metode konvensional.

Berdasarkan analisis deskriptif tes hasil belajar dua kelas, dapat diketahui bahwa urutan skor tes tertinggi hingga terendah adalah sebagai berikut; pada kelas eksperimen skor tertingginya adalah 21 dan untuk skor terendahnya adalah 13, sedangkan untuk kelas kontrol nilai tertingginya adalah 19 dan nilai terendahnya adalah 11. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe T.A.I (team assisted individualization) dengan pendekatan problem posing memiliki pengaruh lebih tinggi pada skor hasil belajar dibanding dengan pembelajaran menggunakan metode ekspositori.

Berdasarkan uji kesamaan rata-rata pada kedua kelas, didapat rata-rata hasil belajar dengan menggunakan

metode kooperatif tipe T.A.I (team assisted individualization) dengan pendekatan problem posing adalah 18,14 dan rata-rata hasil belajar dengan metode ekspositori adalah 15,5 maka dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe T.A.I (team assisted individualization) dengan pendekatan problem posing lebih tinggi dan lebih baik daripada rata-rata hasil belajar kelas kontrol dengan menggunakan metode ekspositori.

Perbedaan rata-rata hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen dimungkinkan karena adanya beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penyampaian materi dengan melibatkan siswa aktif menggali kemampuan pada kelas eksperimen dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman, sehingga ketika diberikan soal dapat mengerjakan dengan baik dan tidak hanya menghafal. Hal ini berbeda dengan pembelajaran dikelas kontrol yang materinya cenderung disampaikan dari guru saja tanpa melibatkan siswa untuk memperoleh informasi sendiri.
2. Pembentukan kelompok dengan menjadikan siswa yang lebih mampu menjadi tutor sebaya pada kelas eksperimen memudahkan siswa untuk dapat saling bertukar pemahaman dan bantuan pada permasalahan yang dihadapi mengenai materi yang disampaikan oleh guru maupun soal yang harus diselesaikan. Dan guru juga lebih mudah untuk mengontrol kelas. Beda dengan kelas kontrol yang tidak dibentuk kelompok, sehingga kesulitan siswa tidak mudah terdeteksi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis statistik setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kedua kelompok diperoleh data nilai $t_{hitung} = 2,826$ dan $t_{tabel} = 2,010$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 48$ yang berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kedua kelompok tersebut yakni rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe T.A.I (team assisted individualization) dengan pendekatan problem posing lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan metode ekspositori.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh positif hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe T.A.I (team assisted individualization) dengan pendekatan problem posing lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan metode ekspositori dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode ekspositori. Hal sependapat dikemukakan oleh (Samosir B. Lewinarsi: 2012) bahwa metode kooperatif tipe T.A.I (team assisted individualization) dapat meningkatkan kreativitas matematika siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode kooperatif tipe T.A.I (team assisted individualization) dapat memberikan pengaruh positif pada siswa.

Dalam menggunakan metode kooperatif tipe T.A.I (team assisted individualization) dengan pendekatan problem posing guru dapat memulai pelajaran dengan membagikan kelompok 4-5 orang dengan melihat tingkat prestasi setiap siswa untuk memilih siswa yang akan menjadi tutor sebaya, kemudian guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dan dilanjutkan guru memberikan latihan soal-soal secukupnya kepada siswa. Setelah melakukan pembahasan soal yang diberikan oleh guru, setiap kelompok diminta untuk mengajukan soal yang menantang dan kelompok yang bersangkutan harus mampu menyelesaikannya dengan dibantu teman tutor sebaya. Dan kemudian masing-masing kelompok diminta menyampaikan hasil diskusinya sedangkan kelompok lain menanggapi.

Peran guru dalam mengarahkan siswa untuk mempelajari materi pengantar statistika sangatlah diperlukan. Pembelajaran menggunakan metode ekspositori terbilang masih cukup sederhana dibandingkan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe T.A.I (team assisted individualization) dengan pendekatan problem posing. Metode pembelajaran kooperatif tipe T.A.I (team assisted individualization) problem posing memungkinkan kondisi kelas menjadi ramai, profesionalisme guru untuk dapat mengendalikan keadaan sangat dibutuhkan dalam penerapan metode ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe T.A.I (team assisted individualization) dengan pendekatan problem posing terhadap matematika siswa pokok bahasan turunan pada siswa kelas VII di SMP Bangun Nusantara Tangerang tahun pelajaran 2014/2015 dapat disimpulkan : 1) Rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode kooperatif tipe T.A.I (team assisted individualization) dengan pendekatan problem posing lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode ekspositori. 2) Terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe T.A.I (team assisted individualization) dengan pendekatan problem posing terhadap hasil belajar matematika siswa lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan metode belajar ekspositori . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, yaitu adanya pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe T.A.I (team assisted individualization) dengan pendekatan problem posing terhadap hasil belajar Matematika.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, saran-saran yang diajukan sebagai berikut.

Bagi Guru, Metode pembelajaran kooperatif tipe T.A.I (team assisted individualization) dengan pendekatan problem posing dapat dikembangkan untuk diterapkan pada materi pokok matematika lainnya dengan variasi dan inovasi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, A. 2011. *Pengaruh metode belajar team assisted individualization terhadap prestasi belajar statistika pada mahasiswa UGM*. Jurnal Psikologi, 38 (1), hal (28-91).
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. dan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamza. 2002. *Pembelajaran matematika menurut teori belajar konstruktivisme*. Jurnal pendidikan dan kebudayaan, hal 63.
- Mariati. 2011. *Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe T.A.I (Team Assisted Individual) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada materi hidrolisis garam di SMTI Negeri Banda Aceh*. Jurnal Pendidikan USM, 10 (1) hal (21-25).
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasikan Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Lewinarsi, S. B. 2012. “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individuazation (Tai) Untuk Meningkatkan Kreativitas Matematika Siswa Di Kelas Viii Smp St. Yoseph Medan T.A.2012/2013.Skripsi,UNIMED” .http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED_Undergraduate-25805_bab%205.pdf (diakses tanggal 14-10-14).